

**PENGARUH VARIASI GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS 5
DI SD IT AL HANIF CILEGON**

**Syafana Nur Arfiah¹, Desty Endrawati Subroto², Lusi Yana Juliyanti³,
Lutpiani Nurul Amanah⁴, Nurwahyuwana⁵, Muhamad Ilham Aristama⁶**
Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan,
Kec. Cipocok jaya, Kota Serang, Banten

Email: syafananurarfiyah@gmail.com¹, desty2.subroto@gmail.com²,
lussijuliyanti0123@gmail.com³, l62497311@gmail.com⁴, nurwahyuanna123@gmail.com⁵,
muhammadilhamaristama@gmail.com⁶

Abstract

This study aims to analyze the influence of learning style variations on the academic achievement of fifth-grade students at SD IT Al Hanif Cilegon. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The study sample consists of 28 students, comprising 13 boys and 15 girls, selected through purposive sampling. Data analysis follows the interactive model of Miles and Huberman, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal three primary learning styles that affect students' academic performance: visual, auditory, and kinesthetic. Visual learners tend to comprehend material more effectively through images, diagrams, and other visual media, while auditory learners absorb information more easily through verbal explanations and discussions. Kinesthetic learners, on the other hand, demonstrate a better understanding through physical activities and hands-on experiences. Additionally, learning environment factors, the role of teachers in facilitating appropriate teaching methods, and parental involvement significantly contribute to students' academic success. The study implies the importance of implementing diverse and adaptive teaching methods tailored to students' learning styles to optimize their academic potential. By understanding students' learning style characteristics, teachers can create more effective and inclusive learning experiences.

Keywords: Learning Styles, Academic Achievement, Elementary School Students, Qualitative Approach, Case Study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perbedaan gaya belajar memengaruhi pencapaian akademik siswa kelas V di SD IT Al Hanif Cilegon. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta telaah dokumen. Sebanyak 28 siswa menjadi partisipan, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Proses analisis data mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan adanya tiga gaya belajar dominan yang berperan dalam pencapaian akademik

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 462
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

siswa: visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan preferensi belajar visual lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual seperti gambar dan diagram. Sementara itu, mereka yang memiliki gaya belajar auditori lebih efektif dalam menerima informasi melalui penjelasan verbal dan diskusi. Di sisi lain, siswa kinestetik cenderung memahami pelajaran lebih baik melalui aktivitas fisik atau pengalaman langsung. Selain gaya belajar, faktor lain yang turut berpengaruh terhadap hasil akademik adalah kondisi lingkungan belajar, peran guru dalam menyajikan metode yang sesuai, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Hasil penelitian ini menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang variatif dan responsif terhadap perbedaan gaya belajar siswa agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Dengan memahami preferensi belajar masing-masing siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Prestasi Akademik, Siswa Sekolah Dasar, Pendekatan Kualitatif, Studi Kasus

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Somantri, 2022). Setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda, yang secara umum dikategorikan menjadi tiga gaya belajar utama: visual, auditori, dan kinestetik (Yusuf, 2022). Gaya belajar visual menggunakan pengamatan melalui gambar, diagram, dan media visual lainnya. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih baik dan efektif memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, dan mendengarkan. Sementara itu, siswa kinestetik menunjukkan kecenderungan belajar melalui kegiatan fisik dan pengalaman secara langsung (Rahman, 2022).

Dalam dunia pendidikan, pemahaman terhadap gaya belajar siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian oleh Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengamati gaya belajar siswa bisa meningkatkan pemahaman konsep, memperbaiki hasil belajar, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Studi ini menegaskan bahwa pendekatan yang berfokus pada gaya belajar juga bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa lebih dipahami dan dihargai dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2023) menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori mempunyai keunggulan dalam kegiatan hafalan, terutama pada program hafalan Al-Qur'an. Sementara itu, anak dengan gaya belajar visual menunjukkan performa yang lebih baik dalam memahami konsep-konsep abstrak melalui bantuan media visual seperti gambar, diagram, atau video. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih cenderung berhasil dalam kegiatan praktis yang melibatkan keterampilan motorik. Dengan demikian, penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar anak bisa menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

SD IT Al Hanif Cilegon adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, di mana siswa menghabiskan waktu belajar lebih panjang di sekolah dengan kurikulum yang mencakup pelajaran akademis serta program hafalan Al-Qur'an. Sistem ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi siswa, terutama dalam mengelola beban belajar yang tinggi. Studi oleh Aulia (2022) menekankan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan adaptif terhadap gaya belajar siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Guru yang

memahami gaya belajar siswa bisa memilih metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, sehingga meningkatkan motivasi belajar serta hasil akademik siswa.

Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penerapan pendekatan berbasis gaya belajar di sekolah dasar. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, menurunnya motivasi belajar, serta hasil belajar yang tidak optimal (Rahman, 2022). Oleh karena itu, urgensi untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai dampak gaya belajar terhadap nilai prestasi akademik siswa, khususnya di sekolah dengan sistem full day school.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana gaya belajar memengaruhi hasil belajar siswa kelas V di SD IT Al Hanif Cilegon. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menelusuri berbagai aspek yang berkaitan dengan pencapaian akademik siswa berdasarkan preferensi gaya belajar masing-masing. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi para pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Kontribusi lainnya yang diharapkan dari studi ini adalah menambah khasanah literatur akademik mengenai penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada gaya belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan memahami perbedaan karakter belajar siswa, sekolah memiliki peluang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih ramah dan mendukung, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam pengaruh gaya belajar terhadap pencapaian akademik siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menyelami fenomena secara holistik melalui keterlibatan langsung dengan subjek penelitian dalam lingkungan nyata. Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami secara lebih rinci bagaimana siswa, guru, dan orang tua memaknai serta menjalani proses pembelajaran, termasuk sikap, persepsi, dan interaksi mereka dalam konteks pendidikan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al Hanif Cilegon yang berlokasi di Jalan Garuda No. RT.2, Cibeber, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Banten 42426. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran full day school serta memiliki program tahfidz Al-Qur'an, yang menambah dinamika dalam proses belajar-mengajar. Subjek penelitian mencakup 28 siswa kelas V, terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Selain siswa, informan lain yang terlibat meliputi guru kelas, guru pendamping, serta orang tua, guna memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti mengamati interaksi antara siswa dan guru, termasuk penerapan strategi mengajar yang mendukung variasi gaya belajar. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan siswa terkait gaya belajar yang mereka sukai serta pengaruhnya terhadap pemahaman materi. Guru dan orang tua juga diwawancarai untuk memperkuat dan mengonfirmasi temuan dari sisi lain.

Data dokumentasi meliputi arsip akademik siswa, hasil tugas, laporan perkembangan belajar, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang digunakan sebagai data sekunder. Informasi ini membantu memberikan gambaran objektif mengenai capaian akademik siswa dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan tematik. Tahapan analisis mencakup tiga proses utama, yaitu: reduksi data untuk memilah informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif lengkap dengan kutipan informan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi metode, sumber, dan waktu. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumen. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai informan seperti siswa, guru, dan orang tua. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan di beberapa kesempatan berbeda untuk mengurangi potensi bias waktu.

Untuk meningkatkan keandalan data, member checking diterapkan dengan meminta para informan meninjau transkrip wawancara dan hasil analisis. Hal ini memastikan bahwa interpretasi data akurat dan mencerminkan pandangan asli informan. Selain itu, audit trail diterapkan dengan mencatat secara rinci seluruh tahapan penelitian, memungkinkan proses penelitian ini dapat diverifikasi dan direplikasi oleh peneliti lain.

Diharapkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara gaya belajar dengan pencapaian akademik siswa kelas V di SD IT Al Hanif Cilegon. Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif dalam perumusan kebijakan pendidikan di jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Hanif Cilegon. Dalam konteks pendidikan dasar, gaya belajar merupakan salah satu variabel penting yang berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Gaya belajar mengacu pada cara atau preferensi individu dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Setiap siswa memiliki karakteristik unik dalam belajar, dan perbedaan ini perlu dikenali serta diakomodasi dalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat merancang metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik.

SD IT Al Hanif Cilegon menerapkan sistem *full day school* dengan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, salah satunya melalui program tahfidz Al-Qur'an. Sistem ini menuntut siswa untuk memiliki stamina belajar yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun keagamaan sepanjang hari. Dalam lingkungan pembelajaran yang demikian intensif, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan capaian akademik siswa. Ketidakesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan guru dengan gaya belajar siswa berpotensi menurunkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Masing-masing gaya belajar memiliki karakteristik yang khas. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, warna, dan visualisasi lainnya. Mereka lebih responsif terhadap materi yang ditampilkan secara grafis dan membutuhkan stimulus visual untuk memperkuat pemahaman konsep. Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan melalui pendengaran, seperti penjelasan verbal, diskusi, atau rekaman suara. Mereka lebih mudah mengingat informasi yang didengar

dibandingkan yang dilihat. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, praktik langsung, simulasi, dan eksplorasi lingkungan secara aktif. Mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek nyata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, serta telaah dokumen akademik seperti nilai ulangan harian, hasil tugas, dan rapor siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan capaian belajar yang signifikan di antara siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Secara umum, siswa yang belajar dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar dominannya menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang lebih konsisten dibandingkan dengan siswa yang gaya belajarnya kurang diakomodasi dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat sejumlah faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas implementasi pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi pedagogik guru dalam mengenali dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa, ketersediaan media dan sumber belajar yang mendukung variasi gaya belajar, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pola belajar anak di rumah. Kendala utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan waktu dalam menyusun diferensiasi pembelajaran, kurangnya pelatihan guru tentang gaya belajar, dan tantangan dalam mengelola kelas yang terdiri atas siswa dengan gaya belajar yang beragam.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar guru melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan siswa sejak awal tahun ajaran. Selain itu, disarankan agar sekolah menyediakan pelatihan dan sumber daya yang memadai guna mendukung pembelajaran yang variatif dan inklusif. Guru juga perlu mengembangkan strategi pembelajaran campuran (*blended learning styles*) yang mampu menjangkau seluruh tipe belajar siswa dalam satu waktu, misalnya dengan menggabungkan penjelasan verbal, ilustrasi visual, dan kegiatan praktik langsung dalam satu sesi pembelajaran.

Dengan memahami dan mengakomodasi gaya belajar siswa secara lebih sistematis, diharapkan proses pembelajaran di SD IT Al Hanif Cilegon dapat berlangsung secara lebih efektif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Akademik

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual umumnya menunjukkan capaian akademik yang lebih tinggi, terutama dalam mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan analisis visual seperti matematika dan sains. Gaya belajar visual ditandai dengan preferensi terhadap informasi yang disajikan dalam bentuk visualisasi, seperti gambar, grafik, bagan, tabel, peta konsep, serta video pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung mengandalkan indera penglihatan untuk memahami dan mengingat informasi, sehingga strategi pembelajaran berbasis media visual sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar.

Penggunaan media visual yang tepat oleh pendidik terbukti mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Dalam pembelajaran matematika, misalnya, penyajian materi melalui representasi grafis seperti diagram alur, skema, dan ilustrasi soal cerita dapat membantu siswa visual dalam membangun koneksi logis antar konsep. Begitu pula dalam pelajaran sains, penggunaan video eksperimen, ilustrasi anatomi, atau animasi proses ilmiah terbukti meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori *dual coding* yang dikemukakan oleh Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan verbal secara bersamaan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang.

Penelitian oleh Sari (2022) mendukung fenomena tersebut, di mana ditemukan bahwa siswa dengan dominasi gaya belajar visual menunjukkan kemampuan analitis yang lebih tinggi dalam menyelesaikan soal yang disajikan dalam bentuk representasi visual. Studi tersebut juga mencatat bahwa siswa visual mampu menginterpretasikan grafik dan pola lebih cepat dibandingkan dengan siswa dari gaya belajar lain, karena mereka mengandalkan pemrosesan visual dalam menganalisis data. Hal ini memberikan implikasi penting bagi guru untuk menyertakan berbagai representasi visual dalam penyajian materi, tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai strategi utama dalam pembelajaran.

Di lingkungan SD IT Al Hanif Cilegon, pendekatan pembelajaran berbasis visual telah diterapkan dalam beberapa praktik pengajaran. Guru secara aktif memanfaatkan infografis, presentasi visual interaktif, video pembelajaran, dan poster edukatif dalam menjelaskan materi yang kompleks. Selain itu, siswa visual di sekolah ini menunjukkan kecenderungan untuk membuat catatan pribadi dalam bentuk mind map, sketsa, atau diagram yang mereka ciptakan sendiri sebagai alat bantu untuk memahami dan mengingat materi. Teknik ini terbukti tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran karena memungkinkan mereka mengembangkan representasi mental yang sesuai dengan preferensi belajarnya.

Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Putri (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual mengalami peningkatan signifikan dalam menyelesaikan soal-soal matematika ketika materi disampaikan melalui media visual dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau penjelasan verbal. Dalam penelitian tersebut, kelompok eksperimen yang menerima pengajaran berbasis media visual memperlihatkan kenaikan skor rata-rata pada tes formatif dan sumatif, sementara kelompok kontrol yang diajar dengan metode tradisional tidak menunjukkan peningkatan yang sebanding. Temuan ini menegaskan bahwa media visual bukan hanya bersifat pelengkap, tetapi dapat menjadi elemen utama dalam pembelajaran yang efektif untuk siswa visual.

Secara keseluruhan, gaya belajar visual memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama jika proses pembelajaran dirancang secara optimal dengan memanfaatkan kekuatan visualisasi. Oleh karena itu, guru perlu melakukan identifikasi awal terhadap gaya belajar siswa dan secara aktif mengintegrasikan berbagai bentuk media visual dalam kegiatan pembelajaran harian. Tidak hanya itu, sekolah juga perlu menyediakan pelatihan dan fasilitas penunjang bagi guru agar mampu merancang materi ajar visual yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kurikulum. Penerapan pendekatan ini secara konsisten diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan belajar individu siswa.

Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Prestasi Akademik

Siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan hasil akademik yang lebih baik dalam mata pelajaran yang memerlukan kemampuan mendengar dan berbicara, seperti bahasa Indonesia, hafalan Al-Qur'an, dan diskusi kelompok. Mereka lebih mampu memahami materi yang disampaikan melalui metode ceramah, rekaman audio, atau diskusi interaktif.

Penelitian oleh Hanifah (2023) menyatakan bahwa siswa auditori memiliki daya ingat yang lebih kuat terhadap informasi yang disampaikan secara verbal. Di SD IT Al Hanif Cilegon, metode pembelajaran seperti tanya jawab, storytelling, dan mendengarkan rekaman murattal diterapkan untuk memfasilitasi kebutuhan siswa auditori. Guru juga menggunakan pendekatan berbasis audio untuk membantu siswa memahami konsep abstrak melalui penjelasan lisan yang terstruktur.

Selain itu, penelitian dari Rahman (2022) menunjukkan bahwa siswa auditori lebih mudah memahami materi sejarah ketika materi tersebut disampaikan dalam format narasi atau cerita

yang menarik. Metode ini memicu ingatan jangka panjang karena siswa terlibat secara emosional dalam mendengarkan cerita.

Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Akademik

Siswa kinestetik cenderung memperoleh hasil belajar yang optimal melalui kegiatan yang bersifat langsung, seperti eksperimen, simulasi, atau proyek berbasis praktik. Mereka lebih aktif terlibat dalam pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata dan keterlibatan fisik.

Menurut Firman (2022), pendekatan pembelajaran berbasis praktik membantu siswa kinestetik membangun pemahaman yang mendalam melalui eksplorasi dan manipulasi objek nyata. Di SD IT Al Hanif Cilegon, guru mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan simulasi eksperimen sains. Siswa kinestetik juga terlihat lebih antusias dan termotivasi saat terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka bergerak dan berinteraksi secara langsung.

Penelitian oleh Lestari (2022) juga menyoroti bahwa siswa kinestetik cenderung unggul dalam mata pelajaran olahraga, seni rupa, dan sains terapan. Aktivitas eksperimen di laboratorium atau praktik lapangan membantu siswa menghubungkan teori dengan pengalaman langsung, sehingga pemahaman konseptual mereka meningkat secara signifikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SD IT Al Hanif Cilegon

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting agar penerapan pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung

1. Lingkungan belajar yang kondusif dan dilengkapi fasilitas pendukung

Lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu faktor kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis gaya belajar. Di SD IT Al Hanif Cilegon, tersedianya fasilitas multimedia seperti proyektor, speaker, papan interaktif, dan alat peraga pendidikan menjadi modal penting dalam menghadirkan pengalaman belajar yang beragam dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Fasilitas ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga setiap siswa dapat mengakses informasi sesuai dengan gaya belajar dominannya.

2. Kompetensi pedagogik guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran

Kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan variasi gaya belajar siswa sangat menentukan keberhasilan strategi ini. Guru yang memahami karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang fleksibel, menarik, dan efektif. Guru-guru di SD IT Al Hanif Cilegon juga menunjukkan inisiatif dalam menyesuaikan pendekatan ajar, seperti menyertakan elemen audio dalam penjelasan lisan, menyediakan materi visual dalam bentuk infografis, serta memberikan aktivitas praktik langsung untuk siswa kinestetik.

3. Dukungan orang tua dalam proses belajar di rumah

Keterlibatan orang tua dalam mengidentifikasi dan memperkuat gaya belajar anak di rumah turut menjadi faktor pendukung yang signifikan. Beberapa orang tua secara aktif menyediakan media belajar yang sesuai dengan preferensi anaknya, seperti video edukatif, alat tulis warna-warni untuk membuat peta konsep, atau ruang gerak yang memadai untuk anak yang memiliki gaya belajar kinestetik. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam

mengenal karakter belajar anak mendorong kesinambungan proses belajar dari sekolah ke rumah.

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis gaya belajar adalah keterbatasan waktu. Kebutuhan untuk menyesuaikan metode pengajaran bagi setiap siswa seringkali tidak sejalan dengan durasi waktu pembelajaran yang tersedia. Dalam sistem pembelajaran full day school, meskipun waktu belajar lebih panjang, padatnya jadwal dan target kurikulum dapat menjadi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan diferensiatif secara konsisten.

2. Kurangnya pelatihan profesional bagi guru

Meskipun guru memiliki semangat dan inisiatif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa, kurangnya pelatihan khusus dalam mengidentifikasi gaya belajar secara sistematis menjadi hambatan yang cukup signifikan. Pelatihan yang lebih terstruktur dan berbasis praktik diperlukan agar guru mampu menggunakan instrumen diagnostik dan observasi untuk memetakan gaya belajar siswa dengan tepat, serta merancang pembelajaran yang relevan.

3. Keterbatasan sumber daya pembelajaran

Beberapa kelas masih menghadapi keterbatasan dalam hal perangkat pembelajaran, seperti media visual, perangkat audio, serta alat praktik yang dibutuhkan untuk pembelajaran kinestetik. Akibatnya, guru harus berinovasi dengan sumber daya yang terbatas atau menggunakan strategi pengajaran yang kurang optimal. Kondisi ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa yang membutuhkan stimulasi sensorik yang spesifik.

Diskusi

Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa merupakan strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Teori belajar konstruktivistik dan pendekatan pembelajaran individual menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika metode pengajaran sesuai dengan cara mereka menerima dan mengolah informasi (Rahman, 2022). Oleh karena itu, upaya untuk mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari perlu didukung oleh seluruh elemen pendidikan.

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat sentral dalam proses ini. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam melakukan asesmen diagnostik gaya belajar siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang responsif terhadap hasil asesmen tersebut. Ini meliputi penggunaan media pembelajaran yang beragam, variasi metode penyampaian materi, serta pengelolaan kelas yang mendukung keberagaman gaya belajar. Kemampuan untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas pendekatan yang digunakan juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan orang tua di rumah menjadi faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan. Pembelajaran yang berkelanjutan tidak hanya terjadi di dalam kelas, melainkan juga dipengaruhi oleh stimulasi dan dukungan di rumah. Orang tua perlu diberikan pemahaman mengenai gaya belajar anak dan cara terbaik dalam mendukung proses belajar mereka. Komunikasi yang intens antara guru dan orang tua sangat dianjurkan agar tercipta sinergi dalam membimbing siswa.

Penggunaan teknologi pendidikan juga dapat menjadi solusi efektif dalam menjawab berbagai keterbatasan, terutama terkait sumber daya. Aplikasi pembelajaran berbasis visual dan auditori, platform video edukatif, serta permainan edukatif interaktif dapat dimanfaatkan

untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan pihak luar atau memanfaatkan sumber daya digital gratis sebagai alternatif untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dan variatif.

Dengan pemahaman yang mendalam terhadap gaya belajar siswa dan dukungan yang memadai, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik, tetapi juga membangun motivasi internal siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas 5 di SD IT Al Hanif Cilegon. Setiap gaya belajar memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pencapaian akademik, tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan.

Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih unggul dalam memahami materi yang disajikan melalui media visual seperti gambar, diagram, dan video. Metode ini membantu memperjelas konsep yang kompleks dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pelajaran.

Siswa dengan gaya belajar auditori memperoleh hasil akademik yang lebih baik dalam mata pelajaran berbasis verbal seperti Bahasa Indonesia dan hafalan Al-Qur'an. Pembelajaran melalui ceramah, diskusi kelompok, dan rekaman audio terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan gaya belajar ini.

Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan keunggulan dalam kegiatan yang bersifat praktis, seperti eksperimen, simulasi, atau proyek berbasis aktivitas langsung. Metode pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman konsep secara mendalam.

Selain pengaruh gaya belajar, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor lingkungan belajar, peran guru, dan dukungan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Guru yang mampu mengidentifikasi gaya belajar siswa dan menerapkan metode yang sesuai dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah juga turut memperkuat pencapaian akademik siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sekolah disarankan memberikan pelatihan kepada guru mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis gaya belajar. Selain itu, penyediaan sumber daya pendukung seperti media visual, audio, dan alat peraga juga perlu ditingkatkan guna mendukung kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap gaya belajar siswa, diharapkan prestasi akademik dapat terus ditingkatkan. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh gaya belajar pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan sampel yang lebih luas guna memperdalam pemahaman terkait hubungan antara gaya belajar dan pencapaian akademik.

REFERENSI

- Ashadi, F. (2022). Pengenalan sains sederhana dengan bermain sambil belajar untuk melatih kemampuan berpikir pada anak usia dini. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 15-25.
- Firman, H. (2022). Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPA di SD full day school. *Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Riset*, 4(2), 123-130.
- Hanifah, R. (2023). Penerapan model pembelajaran auditori untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 45-53.

- Hurit, A. A. (2022). Meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(3), 78-85.
- Lestari, S. (2022). Strategi pembelajaran berbasis gaya belajar untuk meningkatkan prestasi akademik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 99-108.
- Nurdin, A. (2023). Implementasi metode pembelajaran diferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 33-42.
- Prasetyo, B. (2023). Peran guru dalam mengembangkan gaya belajar siswa di sekolah dasar full day. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 112-120.
- Rahman, F. (2022). Korelasi gaya belajar dan prestasi akademik pada siswa SD Islam Terpadu. *Islamic Education Journal*, 4(3), 67-75.
- Sari, D. (2022). Efektivitas pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 12(4), 201-210.
- Somantri, A. D. (2022). Pengaruh metode pembelajaran inovatif terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 55-63.
- Tambunan, J. O. (2023). Penerapan strategi eksperimen dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88-96.
- Wulandari, A. P. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 9(3), 134-142.
- Yuniarti, T. (2023). Optimalisasi gaya belajar untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(2), 77-85.
- Yusuf, R. (2022). Analisis gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(1), 22-30.